

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang fundamental dalam dunia pendidikan. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana menyampaikan ide dan gagasan, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa (Haryanto, 2020). Keterampilan menulis yang baik memungkinkan siswa menyusun pikiran secara sistematis, membangun argumen, dan menyampaikan pesan secara efektif. Di tingkat menengah pertama, menulis menjadi kompetensi penting karena mempersiapkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan menulis harus menjadi perhatian utama guru agar siswa mampu mengekspresikan ide dan imajinasi secara optimal.

Menulis cerita fiksi merupakan salah satu bentuk pembelajaran menulis yang menuntut kreativitas dan imajinasi tinggi. Dalam menulis cerita fiksi, siswa tidak hanya diminta menyusun alur dan karakter, tetapi juga membangun dunia imajinatif yang menarik dan logis (Suryani, 2021). Hal ini menuntut kemampuan berpikir kreatif sekaligus keterampilan menulis yang sistematis. Namun, pengamatan awal di SMP Negeri 6 Kota Madiun menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita fiksi siswa kelas VII masih rendah. Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, dan

menggunakan bahasa yang kreatif serta tepat. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Rendahnya kemampuan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang kurang mendorong partisipasi aktif siswa. Prasetya (2022) menyatakan bahwa sebagian besar siswa menulis secara mekanis, tanpa melalui tahapan berpikir, diskusi, atau refleksi, sehingga hasil tulisannya cenderung kurang kreatif. Selain itu, keterbatasan media dan model pembelajaran yang mendukung pengembangan ide juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kemampuan menulis (Fitriani, 2019). Tanpa strategi yang tepat, siswa kesulitan mengekspresikan imajinasi mereka secara utuh dalam bentuk tulisan yang sistematis. Hal ini menuntut guru untuk menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif.

Metode TTW (*Think Talk Write*) muncul sebagai salah satu strategi pembelajaran yang potensial untuk meningkatkan kemampuan menulis. Metode ini memiliki tiga tahapan utama, yaitu berpikir (*think*), berbicara atau berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*) (Arifin, 2020). Tahap berpikir mendorong siswa untuk mengembangkan ide secara mandiri, tahap berbicara memungkinkan siswa berdiskusi dan bertukar gagasan, sementara tahap menulis membantu siswa menuangkan ide ke dalam tulisan yang utuh. Proses ini secara sistematis membimbing siswa untuk menulis dengan struktur yang lebih jelas dan isi yang kreatif. Dengan demikian, TTW tidak hanya mengembangkan kemampuan menulis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa (Santoso, 2021).

Berbagai penelitian mendukung efektivitas metode TTW dalam pembelajaran menulis. Astuti dan Hidayat (2021) menemukan bahwa siswa yang dibimbing dengan TTW mampu mengembangkan ide cerita lebih kaya dan menulis dengan struktur yang lebih baik dibandingkan metode konvensional. Selain itu, TTW meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka terbiasa mendiskusikan ide sebelum menulis (Yuliana, 2022). Penerapan TTW juga terbukti mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menulis secara kreatif dan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa TTW memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita fiksi di tingkat SMP.

Meskipun demikian, penerapan TTW di SMP Negeri 6 Kota Madiun masih terbatas. Observasi awal menunjukkan guru masih memfasilitasi kegiatan diskusi ide sebelum menulis, sehingga siswa menulis secara langsung tanpa refleksi maupun pertukaran gagasan Akibatnya, hasil tulisan siswa kurang variatif, alur cerita tidak jelas, dan bahasa yang digunakan masih sederhana. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Tanpa intervensi yang tepat, kemampuan menulis cerita fiksi siswa cenderung stagnan. Berdasarkan kondisi tersebut, penerapan metode TTW menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fiksi siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Kota Madiun.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode TTW (*Think Talk Write*) dalam pembelajaran menulis cerita fiksi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kota Madiun. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menggunakan bahasa secara kreatif dan tepat dapat ditingkatkan melalui penerapan metode TTW. Proses belajar siswa selama tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis juga diamati untuk menilai pengaruh interaksi dan kolaborasi antar siswa terhadap kualitas tulisan yang dihasilkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode TTW (*Think Talk Write*) untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fiksi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kota Madiun?
2. Apakah penerapan metode TTW (*Think Talk Write*) dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita fiksi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kota Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan metode TTW (*Think Talk Write*) untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fiksi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kota Madiun.
2. Meningkatkan kemampuan menulis cerita fiksi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kota Madiun melalui metode TTW (*Think Talk Write*).

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan terjadi selama penelitian ini berlangsung diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran menulis, khususnya terkait penerapan metode TTW (*Think Talk Write*) dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita fiksi siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran menulis yang lebih sistematis, kreatif, dan partisipatif.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna dalam menulis cerita fiksi.

c) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pihak sekolah untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, mendukung peningkatan kualitas literasi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini memiliki beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan secara konseptual agar memperjelas konteks yang diteliti.

1. Metode TTW (*Think Talk Write*) adalah strategi pembelajaran yang menekankan tahapan berpikir secara mandiri, berdiskusi atau bertukar gagasan dengan teman sebaya, dan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis siswa (Arifin, 2020).
2. Kemampuan menulis cerita fiksi adalah kompetensi siswa dalam menghasilkan teks naratif yang memadukan imajinasi, alur cerita yang koheren, karakter tokoh yang jelas, dan penggunaan bahasa yang kreatif dan tepat (Haryanto, 2020).